Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB 3 METODE PERANCANGAN MADRASAH

1.1. Metode Perancangan

Metode yang digunakan Penulis sebagai tahap dasar merancang adalah studi literatur. Metode ini dilakukan untuk mempelajari makna madrasah dan karakter-karakter apa saja yang menjadikan sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai madrasah. Hal tersebut menjadi penting karena sejarah menjadi informasi dasar berkaitan dengan peran madrasah terhadap masyarakat serta dapat menjadi acuan untuk Penulis dalam mernacang.

Selain itu, Penulis juga mempelajari madrasah dan hubungannya dengan perpustakaan melalui studi preseden. Dalam tahap ini, Penulis mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan program spasial, karakter arsitektur Islam yang diterapkan serta landasan dan tujuan dari madrasah tersebut.

Karena madrasah juga berkaitan erat dengan ruang belajar-mengajar, untuk rancangan bangunan yang menjalankan fungsi tersebut, Penulis beracuan pada hal-hal yang didapatkan dalam penelitian terhadap bangunan sekolah yang dilakukan dalam mata kuliah Seminar. Dalam perancangan ini, terdapat beberapa langkah yang dilalukan, yaitu:

1. Pengumpulan data berkenaan dengan madrasah, perpustakaan, tapak dan pengguna. Tahap ini merupakan tahap esensial untuk menemukan permasalahan yang akan menjadi landasan dalam perancangan.
2. Kunjungan tapak untuk mengetahui keadaan tapak secara langsung dan mendapatkan informasi aktual tentang tapak. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang nyata sehingga dapat memperkuat data-data yang sebelumnya telah didapatkan.
3. Studi preseden. Dengan mengkaji perancangan serupa yang sudah ada Penulis dapat mengetahui permasalahan seperti apa yang dapat direspon dalam perancangan madrasah, khususnya pada perpustakaan.

4. Menentukan isu yang akan direspon dalam rancangan. Setelah yakin seluruh informasi mengenai obyek perancangan dan tapak telah dipelajari, isu-isu ditentukan dan diprioritaskan sehingga perancangan dapat terfokus
5. Mengidentifikasi kebutuhan ruang. Tahap ini lebih berfokus pada perpustakaan karena akan menjalankan fungsi ruang yang beragam
6. Menentukan konsep yang akan digunakan dalam rancangan. Konsep yang digunakan akan menjadi acuan bagi Penulis dalam melakukan perancangan
7. Melakukan olah massa bangunan. Tahap ini dilakukan untuk menemukan massa berdasarkan kebutuhan ruang dan disesuaikan dengan analisis tapak yang telah dilakukan.
8. Membuat detail rancangan. Dalam tahap ini, proses perancangan dimulai dari mengolah denah bangunan disusul dengan mengolah tampak
9. Mengembangkan rancangan, terutama terkait dengan sistem struktur dan utilitas. Sistem struktur penting diperhatikan karena akan menyalurkan beban bangunan. Sedangkan sistem utilitas merupakan sistem pendukung yang akan menunjang aspek kesehatan, kenyamanan, keselamatan dan mobilitas dalam bangunan
10. Menyiapkan gambar kerja rancangan. Dokumen ini penting untuk memberikan informasi tentang rancangan bangunan secara detail berkaitan dengan dimensi bangunan atau ruang, suasana ruang dan informasi yang lebih rinci seperti penggunaan material dan lain-lain
11. Membuat visualisasi rancangan (*rendering*). Dokumen ini lebih banyak menunjukkan suasana bangunan baik di area dalam maupun luar yang ditunjukkan dari perspektif-perspektif tertentu.

1.1.1. BSD City sebagai Lokasi Perancangan Madrasah

BSD City merupakan salah satu kota satelit Tangerang dimana aktivitas belajar di ruang publik banyak terjadi. Sebagai kota yang dirancang dengan konsep kota pintar, BSD City menarik masyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang

mendukung aktivitas-aktivitas yang tingkat produktivitasnya tinggi, termasuk aktivitas belajar, serta mengedepankan teknologi digital. Restoran dan kafe banyak tersedia di wilayah perkotaan ini, namun tidak seluruhnya memenuhi lima faktor minat pelajar dalam melakukan aktivitas belajar di ruang publik. Oleh karena itu, BSD City perlu untuk mengadakan fasilitas kota lain berupa perpustakaan agar aktivitas-aktivitas pelajar tersebut dapat tertampung dan terpusat.

BSD City yang wilayahnya berbaur dengan beberapa kampung-kota cenderung memiliki kelompok masyarakat yang beragam apabila dilihat dari segi keyakinan atau agama. Kecamatan Pagedangan, sebagai distrik dimana BSD City berkembang, memiliki masyarakat yang mayoritas Muslim, sedangkan masyarakat non-Islam lebih banyak tersebar di kawasan perumahan kota. Keberagaman masyarakat yang ada di BSD City dan sekitarnya memberi peluang bagi perancangan madrasah yang akan memperkenalkan makna keterbukaan baru.

Gambar 3. 1 Tapak Berlokasi di Persimpangan Jalan BSD Raya Barat

Sumber: Google Maps Tahun 2019 dan Diolah Kembali oleh Penulis